

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN
BERMASALAH PADA MITRA PEMBIAYAAN PETANI (STUDI KASUS
PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM SYARIAH BINA INSAN MANDIRI)**

Danang Setyo Nugroho, Joko Sutrisno, Susi Wuri Ani

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutami No. 56 A Kentingan Surakarta 57126 Telp.Fax/ (0271) 63757
E-mail : nugrohdanangsetyo@gmail.com

Abstract : *This research aims to identify two subjects ; (1) The predictory variables which statistically significant in affecting the occurrence of loan default, (2) The probability value of loan default affected by the occurrence of each predictory variables. The statistical method applied in this research is binary logistic regression, which consists of statistical significancy test (including wald test and g-test) and estimation of odd ratio. The analysis involve four predictory variables ; loan diversion, change in business cycle, misrepresentation of financial ability, and managerial issue. The result shows that at the 95% of confidential level, loan diversion is the only predictory variable which statistically and partially significant in affecting the occurrence of loan default. The odd ratio's value of loan diversion is 3,73, which means the debtors who are committing the bad deeds has the probability or tendency to experiencing the loan default about 3,73 times higher than those who are not.*

Keywords : *Binary Logistic Regression, Wald Test, G-Test, Odd Ratio Estimation.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel prediktor dalam analisis yang memiliki signifikansi statistik terhadap timbulnya pembiayaan bermasalah, serta mengetahui nilai peluang terjadinya pembiayaan bermasalah dipengaruhi keterjadian setiap variabel prediktor. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik biner, yang terdiri dari pengujian signifikansi variabel (Uji Wald dan Uji G) serta perhitungan *odd ratio*. Penelitian ini melibatkan empat variabel prediktor ; penyalahgunaan dana pinjaman, perubahan siklus bisnis, misrepresentasi kemampuan finansial, dan permasalahan manajemen. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95%, penyalahgunaan dana pinjaman merupakan satu-satunya variabel prediktor yang secara statistik dan parsial berpengaruh terhadap keterjadian pembiayaan bermasalah. Nilai *odd ratio* dari penyalahgunaan dana pinjaman adalah 3,73, yang berarti debitur pelaku penyalahgunaan dana pinjaman memiliki peluang atau kecenderungan untuk mengalami pembiayaan bermasalah 3,73 kali lebih tinggi dibanding debitur yang tidak melakukan penyalahgunaan dana pinjaman.

Kata Kunci : *Regresi Logistik Biner, Uji Wald, Uji G, Perhitungan Odd Ratio.*

Keterangan :

1. Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNS Surakarta
2. Pembimbing Utama
3. Pembimbing Pendamping

PENDAHULUAN

Perolehan pengembalian pinjaman yang cukup adalah sebuah keharusan bagi lembaga keuangan yang berkeinginan menjamin *sustainability* atau keberlangsungan bisnis mereka. Timbulnya pembiayaan bermasalah dapat mengakibatkan penurunan daya perolehan pengembalian pinjaman (*rentabilitas*) suatu lembaga keuangan (Mahmoeddin, 2010). Yaron (1994) menegaskan bahwa salah satu penyebab kegagalan dan insustainability banyak lembaga keuangan mikro di negara-negara berkembang adalah ketidakmampuan mereka dalam memperoleh tingkat pengembalian pinjaman yang cukup (*rentabilitas*). Kendati dalam pelaksanaannya lembaga keuangan telah menerapkan prinsip kehati-hatian melalui pengadaan survai analisis kelayakan pembiayaan, setiap lembaga keuangan tetap memiliki risiko pembiayaan bermasalah yang tinggi (Amnawaty dan Liana, 2014).

Kondisi yang demikian mengharuskan lembaga keuangan untuk mengetahui penyebab munculnya pembiayaan bermasalah dalam praktek pembiayaan mereka sebagai acuan dalam melakukan evaluasi sekaligus sebagai tindak pengendalian resiko. Laporan pembiayaan bulanan debitur Koperasi Simpan Pinjam Syariah Bina Insan Mandiri kantor cabang Kalisoro dan Ngargoyoso, mencatat bahwa pada bulan Maret 2017 terdapat 30 debitur berprofesi petani yang mengalami pembiayaan bermasalah dari total 180 debitur berprofesi petani pengguna jasa pembiayaan produktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi

faktor apa saja yang secara statistik signifikan dalam mempengaruhi pembiayaan bermasalah pada mitra pembiayaan petani dan mengetahui nilai peluang terjadinya pembiayaan bermasalah yang dipengaruhi keterjadian variabel prediktor. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk melakukan evaluasi dalam praktek peminjaman dana sehingga terjadinya pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yang menurut Sugiyono (2013) merupakan metode dengan tujuan mendeskripsikan dan atau memberi gambaran terhadap suatu obyek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul untuk kemudian ditarik kesimpulan yang berlaku umum.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja serta purposif atau berdasarkan pertimbangan maupun kriteria tertentu yang berkesesuaian dengan tujuan penelitian. Berdasarkan rekomendasi dari Kantor Pusat KSPS BIM, penelitian ini dilaksanakan pada dua dari sembilan kantor cabang KSPS BIM, yakni kantor cabang Ngargoyoso dan kantor cabang Kalisoro. Pemilihan tempat didasarkan pada pertimbangan bahwa terdapat lebih banyak mitra pembiayaan (nasabah) dengan profesi petani pada dua kantor cabang tersebut dibanding dengan tujuh kantor cabang lainnya, yakni kantor cabang Matesih, Ceblukan,

Jeruksawit, Tuban, Klodran, Sroyo, dan Sepanjang.

Jenis dan Sumber Data

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sujarweni (2014) mendefinisikan data primer sebagai data yang dikumpulkan dari tempat aktual terjadinya peristiwa melalui wawancara dengan alat kuesioner. Sumber data primer dari penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung terhadap para debitur petani dengan permasalahan pengembalian kredit dan dengan debitur petani berpembayaan lancar. Data primer yang diperoleh berupa data karakteristik individu, karakteristik usaha, karakteristik kredit responden, serta jawaban responden terhadap sejumlah pertanyaan mengenai keterjadian variabel prediktor.

Metode Analisis Data

(1) Uji signifikansi variabel prediktor secara kolektif dan individu dapat dilakukan melalui Uji G dan Uji Wald. Statistik uji G atau uji rasio kemungkinan maksimum digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel prediktor dalam model secara kolektif. Bentuk dari rumus uji G adalah :

$$G = 2\{l_1 - [n_1 \ln(n_1) + n_0 \ln(n_0) - n \ln(n)]\} \dots (1)$$

Dengan hipotesis ; $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, $H_1 : \text{Minimal satu nilai dari } \beta \neq 0$. Dimana l_0 adalah *likelihood* tanpa variabel prediktor, l_1 adalah *likelihood* dengan variabel prediktor, n_0 adalah jumlah anggota responden pembiayaan lancar (30 orang), n_1 adalah jumlah anggota responden pembiayaan bermasalah (30 orang), dan n adalah keseluruhan jumlah responden (60 orang). Jika nilai $G >$

$\chi^2 p(\alpha)$ atau *p-value* lebih kecil dari taraf nyata ($\alpha = 0,05$) maka keputusannya adalah menolak H_0 , yang berarti setidaknya ada satu koefisien variabel prediktor yang bernilai $\neq 0$, sehingga berpengaruh nyata terhadap keterjadian variabel respon (Hosmer dan Lemeshow, 2000).

Pengujian signifikansi variabel prediktor secara individual menggunakan uji wald. Uji wald dilakukan dengan membandingkan taksiran nilai parameter *slope* dengan taksiran standar erornya. Bentuk rumus dari uji wald adalah :

$$W_n = \frac{\beta_n^{\wedge}}{SE^{\wedge}(\beta_n)^{\wedge}} \dots (2)$$

Dengan hipotesis ; $H_0 : \beta_n = 0$, $H_1 : \beta_n \neq 0$, $n = 1,2,3,4$. Dimana SE^{\wedge} adalah taksiran standar error dan β_n^{\wedge} adalah koefisien variabel prediktor ke-n. Jika nilai *p-value* lebih kecil dari taraf nyata ($\alpha = 0,05$) maka keputusannya adalah menolak H_0 , yang berarti koefisien variabel prediktor ke-n tersebut bernilai $\neq 0$, sehingga berpengaruh nyata terhadap variabel respon.

(2) Pengaruh keterjadian variabel prediktor terhadap peluang timbulnya pembiayaan bermasalah dapat diketahui melalui perhitungan *odd ratio*. *Odd* didefinisikan sebagai probabilitas sebuah peristiwa terjadi dibandingkan dengan probabilitas ketidakterjadiannya. Jika probabilitas keterjadian peristiwa dalam sebuah populasi dinotasikan sebagai " π ", maka *odd* diketahui sebagai berikut :

$$Odd = \frac{\pi}{1-\pi} \dots (3)$$

Dimana π adalah probabilitas peristiwa terjadi dan $1-\pi$ adalah

probabilitas peristiwa tidak terjadi. *Odd Ratio* (Θ) adalah perbandingan antar nilai *odd*. *Odd Ratio* membandingkan nilai *odd* dari salah satu kategori pada variabel prediktor (kategori respon) dengan nilai *odd* dari kategori lainnya (kategori referensi). Pada penelitian ini, kedua kategori tersebut adalah “x = 1” dan “x = 0” dengan “x = 0” sebagai kategori referensi. Maka interpretasi koefisien pada variabel ini adalah perbandingan dari nilai *odd* untuk kategori “x = 1” terhadap nilai *odd* untuk kategori “x = 0” yang dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\Theta = \frac{\text{odd untuk kategori respon}}{\text{odd untuk kategori referensi}} \dots\dots (4)$$

$$\Theta = \left(\frac{\pi(x=1)}{1-\pi(x=1)} / \frac{\pi(x=0)}{1-\pi(x=0)} \right) \dots\dots\dots (5)$$

Pembacaan terhadap hasil dari perhitungan *odd ratio* di atas adalah : “Peluang terjadinya peristiwa y=1 pada kategori x=1 adalah sebesar “ Θ ” kali lebih tinggi dibanding pada kategori x=0”. Pembacaan *odd ratio* yang tepat memerlukan identifikasi kategori yang digunakan sebagai numerator (pembilang) dan denominator (penyebut) pada perhitungan rumus (Azen dan Walker, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Signifikansi Variabel Prediktor (Uji G dan Uji Wald)

Statistik uji G digunakan untuk mengetahui peranan variabel prediktor dalam model secara kolektif. Kriteria penolakan terhadap H_0 adalah jika *p-value* bernilai kurang dari taraf nyata atau jika nilai $G > \chi^2$.

Tabel 1. Hasil Uji Signifikansi Variabel Prediktor secara Kolektif

G	Log-likelihood	DF	P-value
9,856	-36,661	4	0,043

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

H_0 : Tidak ada satu pun variabel prediktor yang berpengaruh nyata pada variabel respon

H_1 : Setidaknya ada satu variabel prediktor yang berpengaruh nyata pada variabel respon

Hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95 persen (taraf nyata (α) = 0,05), uji statistik G bernilai 9,856 yang mana lebih besar dari nilai χ^2 (bernilai 9,487) serta *p-value* bernilai 0.043 yang mana lebih kecil dari taraf nyata (α = 0,05). Hasil ini menunjukkan terpenuhinya kriteria untuk menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada satu pun variabel prediktor yang berpengaruh nyata. H_1 diterima sehingga diperoleh kesimpulan bahwa setidaknya terdapat satu variabel prediktor yang berpengaruh nyata pada variabel respon (koefisien \neq nol).

Nilai koefisien pada output regresi logistik menunjukkan bagaimana pengaruh variabel prediktor tersebut terhadap variabel respon. Jika koefisien bernilai positif, variabel prediktor tersebut berkontribusi positif terhadap keterjadian variabel respon (Y=1). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai dari variabel prediktor tersebut semakin tinggi pula peluang keterjadian variabel respon (Y=1). Sedangkan apabila koefisien bernilai negatif, variabel prediktor tersebut berkontribusi negatif terhadap keterjadian variabel respon (Y=1). Berdasarkan kolom *p-value* dapat diketahui signifikansi statistik tiap

variabel independen terhadap keterjadian pembiayaan bermasalah. Jika *p-value* bernilai lebih kecil dari taraf nyata ($\alpha = 0,05$), variabel tersebut secara statistik memiliki

pengaruh nyata terhadap keterjadian pembiayaan bermasalah. Berikut ini merupakan pembacaan terhadap hasil analisis untuk setiap variabel prediktor pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Variabel Prediktor secara Individu

Variabel	Koef	S.E	Wald	<i>p-value</i>	O.R
Penyalahgunaan Dana Pinjaman	1,31	0,61	2,13	0,03	3,73
Perubahan Siklus Bisnis	0,32	0,81	0,39	0,68	1,38
Permasalahan Manajemen	0,40	0,52	0,78	0,43	1,50
Misrepresentasi Kemampuan Finansial	0,25	0,62	0,40	0,68	1,29

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

(1) Variabel penyalahgunaan dana pinjaman memiliki nilai koefisien yang positif. Hal ini memiliki pengertian bahwa semakin besar tingkat penyalahgunaan dana pinjaman maka kecenderungan atau peluang debitur mengalami pembiayaan bermasalah akan semakin besar. Variabel penyalahgunaan dana pinjaman memiliki nilai *p-value* sebesar 0,03 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$) sehingga signifikan secara statistik dalam mempengaruhi pembiayaan bermasalah pada tingkat kepercayaan 95%. Beberapa penelitian terdahulu, diantaranya yang dilakukan oleh Gemere (2017) dan Farida (2016) juga menyatakan bahwa variabel penyalahgunaan dana pinjaman secara signifikan dan positif mempengaruhi keterjadian pembiayaan bermasalah.

Penyalahgunaan dana pinjaman (*withdrawals*) terjadi ketika dana aktivitas usaha disalahgunakan untuk keperluan di luar perjanjian peminjaman. Responden umumnya menyalahgunakan dana pinjaman untuk keperluan konsumtif yang diantaranya ; pembayaran biaya

pendidikan bulanan putra-putri responden, pembayaran hutang, dan pengalokasian sebagian dana pinjaman pada kegiatan kemasyarakatan. Salah satu bentuk penyalahgunaan dana pinjaman yang seringkali terjadi di lapang adalah penggunaan dana pinjaman untuk pelunasan hutang yang dipinjam dari berbagai sumber. Dari keseluruhan responden yang berjumlah 60 orang terdapat 18 orang debitur (yang 15 diantaranya memiliki status pembiayaan bermasalah) yang memiliki tanggungan hutang di luar KSPS Bina Insan Mandiri. Farida (2016) menyatakan bahwa keberadaan sumber pinjaman lain berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap daya pengembalian pinjaman nasabah, yang berarti semakin besar nilai yang harus dibayar untuk membayar tagihan hutang dari sumber lain, semakin rendah daya pengembalian pinjaman debitur dan semakin tinggi resiko terjadinya pembiayaan bermasalah.

Anisa (2018) berpendapat bahwa timbulnya kasus *side streaming* atau penyalahgunaan dana pinjaman dapat disebabkan oleh

sejumlah faktor, yang diantaranya adalah kurang telitinya *account officer* lembaga penyalur dana dalam melakukan analisis kelayakan pembiayaan dari segi karakter debitur (*character*), serta kurangnya pengetahuan debitur terhadap peraturan dalam akad pembiayaan syariah. *Character* adalah kriteria kelayakan yang paling menentukan dalam keberhasilan pelunasan hutang. Proses pengembalian hutang akan mengalami keterhambatan ketika debitur tidak merasa memiliki komitmen terhadap usaha yang dijalankannya dengan mengalokasikan dana kepentingan usaha untuk keperluan-keperluan di luar perjanjian. Perilaku penyalahgunaan dana pinjaman juga merupakan sebuah bentuk pelanggaran yang mengakibatkan *fasakh* atau rusaknya perjanjian, dimana terdapat pelanggaran terhadap perintah untuk selalu menepati akad kredit sebagaimana tercantum pada penggalan ayat dari Quran Surah Al-Maidah : 1 yang berbunyi : “Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah perjanjian-perjanjian itu”.

(2) Variabel perubahan siklus bisnis pada penelitian ini tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi pembiayaan bermasalah pada tingkat kepercayaan 95%, karena memiliki nilai *p-value* sebesar 0,68 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$). Hasil ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian terdahulu milik Supriadi (2011) yang juga menyatakan bahwa variabel perubahan siklus bisnis (*Change in Business Cycle*) tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi pembiayaan bermasalah. Dengan kata lain, keterjadian perubahan siklus

bisnis dalam pengelolaan usaha debitur tidak mempengaruhi peluang timbulnya pembiayaan bermasalah.

Perubahan siklus bisnis merupakan salah satu penyebab pembiayaan bermasalah dimana terdapat hambatan pengelolaan usaha yang merupakan akibat dari berbagai faktor eksternal yang tidak dapat dikontrol, sehingga berpotensi menurunkan daya pengembalian hutang debitur. Berdasarkan data kepemilikan usaha sampingan yang merupakan bagian dari karakteristik usaha debitur, 40 dari 60 responden memiliki usaha sampingan yang sangat beragam dan memungkinkan untuk berfungsi sebagai *backup* ketika terjadi permasalahan pengembalian pinjaman karena berbagai faktor. Keberadaan pekerjaan sampingan mampu menambah pendapatan debitur sehingga meningkatkan daya pengembalian hutang. Vitor (2012) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa keberadaan usaha sampingan dari *off farm* memiliki pengaruh positif dalam menunjang daya pengembalian hutang.

(3) Variabel permasalahan manajemen pada penelitian ini tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi pembiayaan bermasalah pada tingkat kepercayaan 95%, karena memiliki nilai *p-value* sebesar 0,43 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$). Hasil ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian terdahulu milik Supriadi (2011) yang juga menyatakan bahwa variabel permasalahan manajemen (*Poor Management*) tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi pembiayaan bermasalah. Dengan kata lain, keberadaan permasalahan

manajemen dalam pengelolaan usaha debitur tidak mempengaruhi peluang timbulnya pembiayaan bermasalah.

Mardiyarningsih (2010) menjelaskan bahwa pola hubungan kerja antara pemilik lahan dan buruh tani di Indonesia umumnya relatif seimbang. Kendati sudah bersifat komersial di beberapa wilayah, pola hubungan kerja yang berkembang masih sangat mengedepankan asas gotong royong. Tingkat kepercayaan pemilik lahan terhadap buruh tani sedemikian tinggi sehingga dalam praktek pengelolaan lahan oleh buruh umumnya tidak dilakukan pengawasan langsung oleh pemilik lahan. Para pemilik lahan beranggapan bahwa kualitas kinerja buruh tani tidak akan berkurang bahkan tanpa adanya pengawasan.

(4) Variabel misrepresentasi kemampuan finansial Pada penelitian ini tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi pembiayaan bermasalah pada tingkat kepercayaan 95%, karena memiliki nilai *p-value* sebesar 0,68 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$). Hasil ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian terdahulu milik Supriadi (2011) yang juga menyatakan bahwa variabel misrepresentasi kemampuan finansial (*Withdrawals*) tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi pembiayaan bermasalah. Dengan kata lain, misrepresentasi kemampuan finansial yang dilakukan debitur tidak mempengaruhi peluang timbulnya pembiayaan bermasalah.

Pengaruh Keterjadian Variabel Prediktor terhadap Peluang Timbulnya Pembiayaan Bermasalah (Odd Ratio)

Nilai *odd ratio* menunjukkan nilai peluang terjadinya pembiayaan bermasalah yang dipengaruhi keterjadian variabel prediktor. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *odd ratio* pada variabel penyalahgunaan dana pinjaman sebesar 3,73. Hal ini berarti debitur yang melakukan penyalahgunaan dana pinjaman memiliki peluang atau kecenderungan untuk mengalami pembiayaan bermasalah 3,73 kali lipat lebih tinggi dibanding debitur yang tidak melakukan penyalahgunaan dana pinjaman.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah ; (1) Variabel penyalahgunaan dana pinjaman merupakan satu-satunya variabel prediktor yang secara individu memberi pengaruh signifikan terhadap terjadinya pembiayaan bermasalah pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), dengan *p-value* senilai 0,03 serta (2) *Odd Ratio* menunjukkan nilai 3,73 sehingga dapat diartikan bahwa debitur yang melakukan penyalahgunaan dana pinjaman memiliki peluang sebesar 3,73 kali lipat lebih tinggi untuk mengalami pembiayaan bermasalah dibanding dengan debitur yang tidak melakukan penyalahgunaan dana pinjaman.

Berdasarkan hasil penelitian ini permasalahan pengembalian yang terjadi karena penyalahgunaan dana pinjaman harus dicegah oleh lembaga keuangan dengan serangkaian tindakan yang meliputi ; (1) Mempertimbangkan faktor keberadaan tanggungan hutang debitur dari sumber lain dalam

analisis kelayakan pembiayaan, karena debitur dengan tanggungan hutang dari lain sumber umumnya mengalami pelemahan daya pengembalian pinjaman sehingga risiko untuk mengalami pembiayaan bermasalah meningkat, (2) Memprioritaskan segi karakter debitur dalam analisis kelayakan pembiayaan (3) Meningkatkan pemahaman dan membangkitkan kesadaran debitur untuk menjalankan praktik pembiayaan yang berkesesuaian dengan anjuran syariah, melalui pemberian *disclaimer* mengenai kerusakan dalam akad pembiayaan apabila terdapat penyalahgunaan dana pinjaman pada proses pemanfaatan dana serta pengadaan kegiatan sosialisasi yang berkelanjutan mengenai skema pembiayaan syariah (4) Pengadaan pendampingan serta pengawasan dalam pemanfaatan dana, sehingga terjadinya penyalahgunaan dana pinjaman dapat diminimalisir dan dapat diambil keputusan lanjutan ketika diketahui terdapat penyalahgunaan dana pinjaman oleh debitur.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnawaty dan Liana, Siska. 2014. Aspek Hukum Penyelesaian Pembiayaan Al-Murabahah (Jual Beli) Bermasalah (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Bandar Lampung). *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah ADZKIA* 2(1):1-24.
- Anisa, Luxi Ainun. 2018. Upaya Penyelesaian Tindakan *Side Streaming* pada Pembiayaan *Murabahah bil Wakalah* di BRI Syariah KCP Purbalingga. Skripsi. Program Studi Manajemen Perbankan Syariah. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Tidak dipublikasikan.
- Azen, Razia dan Walker, Cindy. 2011. *Categorical Data Analysis for Behavioral and Social Science*. New York : Psychology Press.
- Farida dan Siregar, Hermanto. 2016. Determinant of Microcredit Repayment. *Ekonomi Moneter dan Perbankan* 19(1):57-80.
- Gemere, Ambachew Woreta. 2017. Determinants of Formal Sources of Credit Loan Repayment of Small Holder Farmers in Wogera Woreda. *International and Journal of African and Asian Studies* 31(1):1-15.
- Hosmer, David dan Lemeshow, Stanley. 2000. *Applied Logistic Regression*. 2nd Edition. New York : John Wiley and Sons Press.
- Mahmoeddin. 2010. *Melacak Kredit Bermasalah*. Cetakan Ketiga. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Mardiyarningsih, Dyah Ita. 2010. Dinamika Sistem Penghidupan Masyarakat Tani Tradisional dan Modern di Jawa Barat. *Solidarity : Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia* 4(1):115-145
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*.

Danang Setyo : Analisis Faktor-....

- Yogyakarta : Pustakabaru Press.
- Supriadi, Adi. 2011. Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus pada Bank Syariah ABC). Tesis. Pascasarjana Program Studi Kajian Timur Tengah dan Islam. Universitas Indonesia. Tidak dipublikasikan.
- Vitor, Dadson-Awunyo. 2012. Determinants of Loan Repayment Default among Farmers in Ghana. *Journal of Development and Agricultural Economics* 4(13):339-345.
- Yaron, Jacob. 1994. What Makes Rural Financial Markets Successful. *World Bank Research Observer* 9(1):49-70.